

PENERAPAN MANAJEMEN KOMUNIKASI DIGITAL UNTUK DIFABEL

Arief Darmawan¹, Amilia Tresnawati², Adhie Surachman³.

¹Fakultas Agroteknologi, Universitas Subang

²Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital

³Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang

ariefdarmawan@unsub.ac.id

ameliatresnawati@digitechuniversity.ac.id

adhiesurachman@unsub.ac.id

Abstrak

Individu penyandang disabilitas, yang secara inklusif disebut difabel, membutuhkan fasilitas komunikasi digital. Fasilitas yang dapat menawarkan peluang untuk koneksi, pendidikan, pekerjaan yang lebih baik. Manajemen komunikasi digital mencakup pertukaran informasi melalui perangkat elektronik, email, pesan teks, konferensi video, media sosial, dan aplikasi khusus. Manajemen komunikasi digital sejak dirancang, digunakan, dan dipelihara harus mempertimbangkan aksesibilitas, agar dapat digunakan oleh individu dengan berbagai disabilitas, termasuk gangguan penglihatan, pendengaran, kognitif, dan fisik. Kajian ini bermaksud mengetahui hambatan, tantangan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan manajemen komunikasi digital untuk difabel secara tepat sasaran dan sesuai kebutuhan. Kajian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode kajian literatur. Hasil kajian mengungkapkan telah banyak inisiatif dan inovasi untuk membantu akses komunikasi digital bagi difabel, termasuk komitmen pemerintah dalam RPJMN 2020-2029 untuk mendorong komunikasi digital lebih inklusif. Sehingga diperlukan kolaborasi seluruh stakeholder dalam pemberdayaan akses komunikasi digital bagi difabel. Mulai dari membangun awareness, mengembangkan teknologi komunikasi yang inklusif, dan lebih memfasilitasi kebutuhan komunikasi digital difabel secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen, Komunikasi Digital, Difabel, Aksesibilitas, Inklusif

Abstract

Individuals with disabilities, inclusively referred to as disabled, need digital communication facilities. Facilities that can offer opportunities for better connections, education, and employment. Digital communication management includes the exchange of information through electronic devices, email, text messages, video conferencing, social media, and special applications. Digital communication management since it is designed, used, and maintained must consider accessibility, so that it can be used by individuals with various disabilities, including visual, hearing, cognitive, and physical impairments. This study aims to determine the obstacles, challenges, and efforts that can be made to implement digital communication management for the disabled in a targeted and appropriate manner. This study is descriptive and uses a literature review method. The results of the study reveal that there have been many initiatives and innovations to help access digital communication for the disabled, including the government's commitment in the 2020-2029 RPJMN to encourage more inclusive digital communication. Therefore, collaboration between all stakeholders in empowering access to digital communication for the disabled. Starting from building awareness, developing inclusive communication technology, and further facilitating the digital communication needs of people with disabilities in a sustainable manner.

Keywords: Management, Digital Communication, Disability, Accessibility, Inclusive

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, komunikasi telah melampaui interaksi tatap muka tradisional, dan semakin bergantung pada platform digital. Bagi individu penyandang disabilitas, yang secara inklusif disebut difabel, komunikasi digital menawarkan peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk koneksi, pendidikan, pekerjaan, dan kekeluargaan dalam beraktivitas. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan unik yang memerlukan desain inklusif dan teknologi pendukung yang membutuhkan upaya manajemen komunikasi digital sesuai kebutuhan penyandang disabilitas.

Manajemen komunikasi digital mencakup pertukaran informasi melalui perangkat elektronik seperti komputer, ponsel pintar, dan tablet (Putri Agustina, 2023). Hal tersebut termasuk email, pesan teks, konferensi video, media sosial, dan aplikasi khusus (Nur & Jidan, 2024). Bagi individu difabel, alat-alat komunikasi ini dapat menghilangkan banyak hambatan yang ada di dunia fisik. Misalnya, seseorang dengan gangguan pendengaran mungkin menggunakan aplikasi komunikasi berbasis teks, sementara seseorang dengan mobilitas terbatas mungkin mengandalkan alat suara-ke-teks untuk mengirim pesan. Kemampuan beradaptasi ini menggarisbawahi potensi manajemen media, konten, atau alat komunikasi digital sejak dirancang, digunakan, dan dipelihara dengan mempertimbangkan aksesibilitas.

Aksesibilitas dalam manajemen komunikasi digital melibatkan perancangan teknologi yang dapat digunakan oleh individu dengan berbagai disabilitas, termasuk gangguan penglihatan, pendengaran, kognitif, dan fisik (Lestari Giza Pudrianisa et al., 2024). Manajemen komunikasi digital untuk difabel telah diatur dalam standar internasional seperti *Web Content*

Accessibility Guidelines (WCAG) (W3C, 2025). Standar tersebut memastikan bahwa konten digital dapat dipahami, dioperasikan, dipahami, dan tangguh bagi semua pengguna (Sánchez-Serrano et al., 2020). Fitur-fitur seperti kompatibilitas pembaca layar, teks tertutup, navigasi keyboard, dan kontras warna yang dapat disesuaikan sangat penting dalam menjadikan platform digital inklusif (Gemiharto & CMS, 2024).

Indonesia telah membuat langkah signifikan dalam mempromosikan inklusivitas digital bagi para penyandang disabilitas. Pada tahun 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) meluncurkan fitur-fitur ramah disabilitas di situs webnya, termasuk opsi sentuh bantu yang menawarkan fungsi membaca halaman, penyesuaian kontras, dan pengaturan yang ramah bagi disleksia. Selain itu, Kominfo memperkenalkan platform metaverse yang dapat diakses oleh para penyandang disabilitas, yang bertujuan untuk meningkatkan inklusivitas di ruang digital (Antara News, 2023).

Inisiatif sektor swasta juga memainkan peran penting. PT XL Axiata Tbk menyelenggarakan sesi pelatihan kompetensi digital bagi para penyandang disabilitas di berbagai kota, termasuk Surabaya, Medan, Bandung, dan Jakarta. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital dan mempersiapkan peserta untuk dunia kerja, dengan beberapa peserta ditawarkan magang di perusahaan (Andriyawan, 2024).

Serupa dengan kegiatan tersebut, Telkom Indonesia sebelumnya pernah menyelenggarakan program pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi para penyandang disabilitas di lembaga Pendidikan Telkom Schools seluruh Indonesia. Pelatihan tersebut mencakup pemasaran digital, desain grafis, dan pembuatan konten, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu

muda penyandang disabilitas dan mendorong inklusi sosial dan ekonomi (Telkom Bandung, 2023).

Meskipun telah ada upaya untuk mencapai kemajuan dalam peningkatan kapasitas komunikasi digital para difabel, namun masih sedikit, belum signifikan, dan menghadapi banyak tantangan serta kendala. Akses terbatas ke teknologi bantu terus menghambat partisipasi penuh penyandang disabilitas dalam komunikasi digital (Restianty et al., 2024). Sebuah laporan tahun 2023 menyoroti bahwa banyak penyandang disabilitas Indonesia tidak memiliki akses ke teknologi bantu yang penting, yang berpotensi merugikan ekonomi hingga 7% dari PDB setiap tahunnya (IA-CEPA ECP, 2023).

Guna mengatasi tantangan ini, kolaborasi berkelanjutan antara lembaga pemerintah, entitas sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil sangatlah penting. Investasi dalam infrastruktur yang dapat diakses, pendidikan yang inklusif, dan teknologi bantuan yang terjangkau merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa komunikasi digital menjadi alat untuk kesetaraan, bukan pengucilan.

Penerapan manajemen komunikasi digital yang tepat memiliki potensi yang sangat besar untuk memberdayakan penyandang disabilitas, menawarkan jalan baru untuk belajar, bekerja, bersosialisasi, dan mengekspresikan diri (Kiefel-Johnson, 2024). Memprioritaskan aksesibilitas dan inklusi mengubah teknologi menjadi alat untuk kesetaraan. Sangat penting untuk memastikan bahwa tidak seorang pun, termasuk komunitas Difabel, semakin tertinggal kemajuan di era digital. Kajian ini meneliti kondisi dan upaya penerapan manajemen komunikasi digital untuk difabel di Indonesia.

KERANGKA TEORI DAN KONSEP

Kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi komunikasi yang inklusif, termasuk bagi individu difabel. Manajemen komunikasi digital menjadi aspek penting dalam memastikan aksesibilitas dan efektivitas komunikasi bagi komunitas difabel. Teori-teori yang relevan dalam mendukung manajemen komunikasi digital untuk difabel serta implementasinya dalam berbagai platform dan konteks dijelaskan sebagai berikut.

Teori Aksesibilitas Digital

Teori aksesibilitas digital menekankan bahwa teknologi harus dirancang agar dapat diakses oleh semua individu, termasuk mereka yang memiliki disabilitas (Fithriyaningrum et al., 2021). Prinsip-prinsip seperti *Perceivable*, *Operable*, *Understandable*, dan *Robust* (POUR) dari *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) menjadi acuan utama dalam mendukung komunikasi digital yang inklusif (Gilbert, 2019).

Pengembangan situs web pemerintah Indonesia seperti Kemensos.go.id telah menerapkan prinsip aksesibilitas digital yang mengacu pada *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) untuk memastikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, termasuk fitur teks alternatif untuk gambar dan navigasi berbasis keyboard. Penerapan serupa pada aplikasi "Teman Bisindo", yang dikembangkan oleh komunitas difabel, membantu komunikasi bagi tunarungu dengan menyediakan kamus bahasa isyarat digital (BRIN, 2024).

Teori Kesempurnaan Media (*Media Richness*)

Teori ini mengkategorikan media berdasarkan tingkat kelengkapan informasi yang dapat disampaikan (Bangun & Yulianto, 2014). Dalam konteks difabel, pemilihan media komunikasi harus mempertimbangkan format yang paling efektif, seperti teks tertutup (*closed captions*), deskripsi audio, dan interface

berbasis suara bagi mereka yang memiliki keterbatasan visual (Risma Hani & Maria Herawati, 2022).

Penerapan teori ini dapat dilihat pada platform edukasi seperti Ruang Guru telah menambahkan teks tertutup (*closed caption*) dan fitur suara untuk meningkatkan akses bagi pengguna tunarungu dan tunanetra (Wartaekonomi, 2022). Penerapan lainnya seperti pada program berita di beberapa stasiun TV, seperti Metro TV dan Kompas TV, menyediakan interpreter bahasa isyarat untuk meningkatkan pemahaman pemirsa difabel (Metrotv, 2024).

Teori Uses and Gratifications

Teori ini membahas bagaimana individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka (Karunia H et al., 2021). Difabel mungkin memiliki kebutuhan komunikasi yang berbeda dan menggunakan media digital dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan individu tanpa disabilitas (Damanik & Tambotih, 2022).

Banyak penyandang disabilitas di Indonesia menggunakan WhatsApp Voice Note sebagai alternatif komunikasi daripada teks biasa, karena lebih nyaman bagi mereka yang memiliki kesulitan mengetik (Zaenuddin, 2024). Komunitas tunarungu sering memanfaatkan Instagram dan TikTok untuk berbagi informasi dan memperjuangkan hak mereka melalui konten visual berbasis bahasa isyarat (Ahmad Burhan, 2021).

Teori Teknologi Adaptif dan Augmentatif

Teori ini berfokus pada pengembangan teknologi yang membantu individu difabel dalam berkomunikasi, seperti perangkat lunak pembaca layar, pengenalan suara, dan alat komunikasi berbasis simbol (Suwahyo et al., 2022).

Penerapan konsep ini dapat dilihat pada upaya bersama antara Yayasan Peduli Kasih Difabel dan UGM yang telah mengembangkan teknologi pembaca layar

dalam bahasa Indonesia, seperti fitur Voice Over dan TalkBack di perangkat Android dan iOS untuk tunanetra (Ekaptiningrum, 2023). Begitupula inovasi serupa oleh ITB telah meneliti dan mengembangkan kursi roda elektrik pintar yang dikendalikan dengan sensor suara untuk membantu mobilitas difabel (Permana, 2022).

Manajemen komunikasi digital harus memastikan integrasi teknologi ini dalam platform digital.

Teori Kehadiran Social (Social Presence)

Teori ini menyatakan bahwa pengalaman sosial dalam komunikasi digital dipengaruhi oleh bagaimana individu dapat berinteraksi dan merasakan kehadiran orang lain secara *virtual* (Nuryadin et al., 2023). Bagi difabel, pengembangan fitur komunikasi seperti avatar interaktif atau teknologi *virtual reality* dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan kualitas komunikasi (Djatkika et al., 2023).

Komunitas difabel di Indonesia aktif berinteraksi dalam grup Facebook dan Telegram, yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan bertemu secara virtual, menciptakan rasa kebersamaan meskipun terbatas secara fisik (Isnaini, 2023). Startup Indonesia seperti HearMe telah mengembangkan platform berbasis AI yang memungkinkan tunarungu dan orang dengan gangguan bicara untuk berkomunikasi lebih baik dengan orang lain menggunakan teknologi teks ke suara dan suara ke teks (PT. Inovasi Disabilitas Indonesia, 2025).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian literatur, yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan memahami penerapan manajemen komunikasi digital bagi

difabel. Penelitian literatur dilakukan melalui studi terhadap berbagai sumber penelitian akademik terdahulu, kebijakan pemerintah, program lembaga donor dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan, tren perkembangan teknologi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi komunikasi digital yang inklusif. Dalam konteks ini, penelitian seperti yang dilakukan oleh Poerwanti et al. (2024a) menunjukkan bahwa kesenjangan digital antara penyandang disabilitas dan non-disabilitas masih menjadi hambatan utama dalam menciptakan ruang digital yang inklusif.

Selain itu, kajian literatur juga membantu dalam memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengatasi hambatan komunikasi bagi difabel. Penelitian oleh Kusuma et al. (2024) menyoroti bagaimana platform digital dapat meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam masyarakat secara lebih efektif. Studi ini menekankan pentingnya desain teknologi yang adaptif dan ramah difabel, termasuk penggunaan pembaca layar, pengenalan suara, dan fitur teks otomatis.

Lebih lanjut, kajian literatur juga memberikan wawasan tentang bagaimana stereotip dan persepsi sosial terhadap difabel dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi digital. Wicaksono et al. (Wicaksono et al., 2021) dalam penelitiannya mengenai komunikasi lintas budaya menunjukkan bahwa stereotip negatif terhadap difabel sering kali menjadi penghalang dalam interaksi sosial dan digital. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan

berbasis empati dalam pengembangan teknologi digital bagi difabel. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan manajemen komunikasi digital yang lebih inklusif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Komunikasi Digital bagi Difabel

Kemajuan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi komunikasi yang lebih inklusif, termasuk bagi komunitas difabel. Namun, penerapan manajemen komunikasi digital bagi difabel masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah aksesibilitas digital yang belum optimal. Meskipun standar seperti *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) telah diterapkan di beberapa platform, masih banyak situs web dan aplikasi di Indonesia yang belum sepenuhnya ramah difabel. Kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap standar aksesibilitas digital serta minimnya regulasi yang tegas menjadi faktor utama yang menghambat kemajuan ini (Poerwanti et al., 2024b).

Selain itu, kesenjangan dalam penggunaan media richness bagi difabel juga menjadi tantangan besar. Media richness berperan penting dalam meningkatkan pemahaman informasi melalui berbagai format komunikasi seperti teks, audio, dan video. Namun, banyak platform masih belum menyediakan fitur seperti teks tertutup (*closed captions*) atau deskripsi audio dalam konten multimedia. Kurangnya

penerjemah bahasa isyarat dalam acara televisi atau webinar juga memperburuk situasi ini, sehingga difabel kesulitan mengakses informasi secara efektif (Nurhayati & Kardi, 2024).

Mengacu pada *Teori Uses and Gratifications* menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara berbeda dalam menggunakan media digital untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, banyak platform komunikasi masih mengabaikan kebutuhan spesifik difabel. Kurangnya fitur personalisasi dan minimnya platform komunikasi khusus bagi difabel menyebabkan mereka kesulitan dalam berinteraksi secara digital. Selain itu, keterbatasan edukasi digital bagi difabel juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal (Aditya & Dwi Farisandy, 2022).

Hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan dalam implementasi teknologi komunikasi yang adaptif dan augmentatif sesuai kebutuhan difabel. Teknologi seperti pembaca layar dan sistem pengenalan suara sangat penting bagi difabel, tetapi penerapannya masih terbatas. Tingginya biaya teknologi asistif serta kurangnya integrasi teknologi ini dalam layanan umum seperti situs web pemerintahan dan layanan kesehatan digital menjadi kendala utama. Selain itu, minimnya inovasi lokal dalam pengembangan teknologi adaptif menyebabkan ketergantungan pada produk luar negeri (The Prakarsa, 2025).

Tabel 1. Tantangan dan Permasalahan Manajemen Komunikasi Digital untuk Difabel

Isu Utama	Tantangan	Permasalahan
Aksesibilitas Digital	Kurangnya kesadaran dan kepatuhan	Minimnya regulasi yang mengharuskan aksesibilitas optimal

	terhadap standar aksesibilitas	di seluruh platform digital
Media Digital untuk Difabel	Minimnya teks tertutup dan deskripsi audio dalam konten multimedia	Kurangnya penerjemah bahasa isyarat dalam acara penting seperti webinar dan program televisi
Kesesuaian Konten	Kurangnya fitur personalisasi dalam platform digital	Minimnya edukasi digital bagi difabel dalam memanfaatkan teknologi
Teknologi Komunikasi yang Adaptif	Terbatasnya riset dan tingginya biaya pengembangan teknologi komunikasi untuk difabel	Kurangnya integrasi teknologi ini dalam layanan umum dan aksesibilitas di platform pemerintah dan pelayanan umum
Kepedulian (awareness) akan Kebutuhan Komunikasi Digital	Kurangnya fitur inklusif dalam platform berbasis internet dan media sosial	Minimnya partisipasi difabel dalam diskusi digital serta keterbatasan dalam membangun komunitas online

(Sumber : Analisis Peneliti)

Terakhir, permasalahan terkait *social presence* berupa kepedulian (awareness) aka kebutuhan komunikasi bagi difabel di platform digital juga perlu mendapat perhatian. Social presence mengacu pada bagaimana individu dapat merasa hadir secara sosial dalam komunikasi digital. Difabel sering kali menghadapi hambatan dalam berpartisipasi dalam interaksi online karena kurangnya fitur inklusif dalam platform media sosial. Minimnya partisipasi difabel dalam diskusi digital serta tantangan dalam membangun komunitas online menjadi faktor yang memperburuk isolasi sosial mereka (Bappenas, 2021).

Upaya Kolaborasi yang Dapat Dilakukan

Secara keseluruhan, manajemen komunikasi digital bagi difabel

menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah, industri teknologi, dan masyarakat. Diperlukan kebijakan yang lebih kuat, inovasi teknologi yang lebih inklusif, serta kesadaran yang lebih luas untuk memastikan bahwa difabel memiliki kesempatan yang sama dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara digital (World Bank, 2022). Dengan langkah-langkah yang tepat, komunikasi digital dapat menjadi alat yang lebih inklusif, memberdayakan difabel, dan meningkatkan kesetaraan di era digital.

Upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah, akademisi, masyarakat, dan swasta dalam membantu mengatasi permasalahan dan kendala di atas diantaranya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Tantangan dan Permasalahan Manajemen Komunikasi Digital untuk Difabel

Pihak	Upaya yang Dapat Dilakukan
Pemerintah	Menerbitkan regulasi wajib tentang aksesibilitas digital untuk seluruh platform publik dan swasta. Mengalokasikan dana untuk pengembangan teknologi asistif dan pelatihan digital bagi difabel. Memastikan layanan publik seperti situs web pemerintah dan aplikasi layanan sosial memiliki standar aksesibilitas yang tinggi.
Akademisi	Melakukan penelitian tentang teknologi komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif bagi difabel. Menyusun kurikulum yang mengajarkan desain inklusif dalam teknologi dan media digital. Mengembangkan aplikasi atau solusi berbasis AI untuk membantu komunikasi difabel.
Masyarakat	Meningkatkan kesadaran tentang aksesibilitas digital dan pentingnya komunikasi inklusif. Mengadakan program pelatihan digital bagi difabel di komunitas lokal. Mendukung penyebaran informasi tentang aplikasi dan alat bantu

	komunikasi yang tersedia bagi difabel.
Swasta	Mengembangkan produk dan layanan digital yang memenuhi standar aksesibilitas internasional. Berkolaborasi dengan komunitas difabel dalam merancang dan menguji teknologi komunikasi digital. Menyediakan layanan pelanggan yang inklusif dengan fitur komunikasi berbasis teks, suara, dan bahasa isyarat.

Dalam konteks kebijakan pemerintah, RPJMN 2025-2029 telah memasukkan pemberdayaan penyandang disabilitas sebagai salah satu prioritas nasional. Salah satu fokus utama dalam RPJMN ini adalah pemberdayaan akses digital untuk penyandang disabilitas, yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang lebih adil dan merata (Kemenko PMK, 2025). Selain itu, RPJMN juga mencakup strategi nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat difabel melalui berbagai program, termasuk peningkatan aksesibilitas digital dan integrasi teknologi asistif dalam layanan publik (Perpres, 2025).

Dengan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, komunikasi digital dapat menjadi lebih inklusif dan efektif bagi difabel, serta membuka lebih banyak peluang bagi mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam era digital.

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pembahasan di atas, antara lain :

1. Kajian mengenai manajemen komunikasi digital bagi difabel di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya. Seperti

kurangnya regulasi yang tegas, keterbatasan teknologi, serta minimnya kesadaran masyarakat dan industri terhadap kebutuhan komunikasi yang inklusif bagi difabel. Secara kajian akademis, terdapat beberapa landasan konseptual yang kuat untuk menganalisis hal-hal yang menyebabkan keterbatasan akses terhadap informasi, sulitnya interaksi sosial di dunia digital, serta hambatan dalam penggunaan teknologi asistif secara optimal.

2. Diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Termasuk pemerintah, akademisi, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah perlu menerapkan regulasi yang lebih ketat terkait aksesibilitas digital serta mengalokasikan dana untuk pengembangan teknologi asistif. Akademisi dapat berkontribusi melalui penelitian dan inovasi teknologi komunikasi yang lebih inklusif, sementara masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya inklusivitas dalam ruang digital. Di sisi lain, sektor swasta memiliki peran krusial dalam menyediakan platform yang lebih ramah difabel serta mendukung penyediaan layanan berbasis teknologi yang dapat meningkatkan aksesibilitas komunikasi bagi mereka.
3. Mewujudkan teknologi yang inklusif tidak hanya memberikan akses yang lebih baik bagi penyandang disabilitas, tetapi juga memperkuat partisipasi mereka

dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan di era digital. Termasuk terus mendorong inovasi, regulasi yang mendukung, serta kesadaran kolektif guna menciptakan ekosistem komunikasi digital yang benar-benar inklusif dan dapat diakses oleh semua orang.

4. Pemerintah telah berkomitmen untuk lebih memberdayakan dan memudahkan akses bagi difabel dalam komunikasi digital. Sehingga para difabel dapat berkembang dalam lingkungan lebih inklusif, berkeadilan, serta memperkuat partisipasi mereka dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N., & Dwi Farisandy, E. (2022). Disabilitas Di Indonesia: Akses Ke Pekerjaan Masih Mengalami Diskriminasi. *Buletin.k-Pin.Org.*, 8(23), 1–4.
<https://doi.org/10.31292/jta.v3i3.129>
- Ahmad Burhan, F. (2021, April 7). *Susul Instagram dan Google, TikTok Luncurkan Fitur Ramah Tunarungu - Teknologi Katadata.co.id*. Katadata.Co.Id.
<https://katadata.co.id/digital/teknologi/606d1b53c2198/susul-instagram-dan-google-tiktok-luncurkan-fitur-ramah-tunarungu>
- Andriyawan, D. (2024, August 12). *XL Axiata Latih Kecakapan Digital Penyandang Disabilitas di Bandung*. Bandungbisnis.Com.
<https://bandung.bisnis.com/read/20240812/550/1790300/xl-axiata-latih-kecakapan-digital-penyandang-disabilitas-di-bandung>
- Antara News. (2023, May 11). *Kemenkominfo siapkan akses informasi ramah disabilitas di info.go.id*. Antaranews.Com.
<https://www.antaranews.com/berita/3534099/kemenkominfo-siapkan-akses-informasi-ramah-disabilitas-di-infogoid>
- Bangun, N., & Yulianto, S. (2014). HUBUNGAN MEDIA RICHNESS TERHADAP USER TRUST DAN PERSEPSI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN SENSITIVITAS LINGKUNGAN INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Mahasiswa Pasca Sarjana Akuntansi Di Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, XVIII(01), 151–165.
- Bappenas. (2021). *Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosio-Ekonomi*.
- BRIN. (2024, October 21). *BRIN - Solusi Komunikasi Teman Tuli, BRIN Kembangkan Inovasi Sistem Penerjemah BISINDO*. Brin.Go.Id.
<https://brin.go.id/news/121219/solusi-komunikasi-teman-tuli-brin-kembangkan-inovasi-sistem-penerjemah-bisindo>
- Damanik, R. R., & Tambotoh, J. J. C. (2022). Analisis Penggunaan Media Sosial untuk Pencarian Informasi dan Media Komunikasi Menggunakan Model Uses and Gratification. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(5), 1251.
<https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4814>
- Djarmika, E. T., Dalimunthe, M. B., Setyosari, P., Pratikto, H., Dewi, R., & Aditia, R. (2023). Empirical Research on Key Factors of Social Presence: Comparison of Three Universities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 9397–9402.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4668>
- Ekaptiningrum, K. (2023, July 3). *Wujudkan Inklusivitas, UGM Fasilitas 13 Penyandang Disabilitas Peserta UM CBT - Universitas Gadjah Mada*. Ugm.Ac.Id.
<https://ugm.ac.id/id/berita/wujudkan-inklusivitas-ugm-fasilitas-13-penyandang-disabilitas-peserta-um-cbt/>
- Fithriyaningrum, D., Kusumawardhani, S., & Wibirama, S. (2021). Analisis Aksesibilitas Website berdasarkan Web Content Accessibility Guidelines (WCAG): Ulasan Literatur Sistematis

- An Analysis of Website Accessibility Based on Web Content Accessibility Guidelines (WCAG): A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(1), 79–92.
<https://doi.org/10.33169/ipt>
- Gemiharto, I., & CMS, S. (2024). Inclusivity and Accessibility in Digital Communication Tools. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 6(1), 78–88.
<https://doi.org/10.25008/jpi.v6i1.154>
- Gilbert, R. M. (2019). Inclusive Design for a Digital World. In *Inclusive Design for a Digital World*. Apress.
<https://doi.org/10.1007/978-1-4842-5016-7>
- IA-CEPA ECP. (2023). *Disabilitas di Indonesia*.
- Isnaini, W. (2023). Peranan Tiktok Dalam Membangun Sikap Asertif Para Kreator Konten Penyandang Disabilitas. *Jurnal Desain Indonesia*, 2, 162–173.
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Kemenko PMK. (2025, March 17). *Pemerintah Perkuat Komitmen Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam RKP 2025 | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Kemenkopmk.Go.Id.
<https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-perkuat-komitmen-pemenuhan-hak-penyandang-disabilitas-dalam-rkp-2025>
- Kiefel-Johnson, F. (2024, December 3). *Disability, digital information and communications technologies: challenges and opportunities for digital inclusion*. Mspgh.Unimelb.Edu.Au.
[https://mspgh.unimelb.edu.au/centres-institutes/nossal-institute-for-global-health/Disability-Equity-and-](https://mspgh.unimelb.edu.au/centres-institutes/nossal-institute-for-global-health/Disability-Equity-and-Rights/disability,-digital-information-and-communications-technologies-challenges-and-opportunities-for-digital-inclusion)
- [Rights/disability,-digital-information-and-communications-technologies-challenges-and-opportunities-for-digital-inclusion](https://mspgh.unimelb.edu.au/centres-institutes/nossal-institute-for-global-health/Disability-Equity-and-Rights/disability,-digital-information-and-communications-technologies-challenges-and-opportunities-for-digital-inclusion)
- Kusuma, A., Nindi, A., Mayang, S., Eva, S., & Azkia, Y. (2024). PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENGATASI HAMBATAN KOMUNIKASI BAGI PENYANDANG DISABILITAS. In *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* (Vol. 5).
<https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Lestari Giza Pudrianisa, S., Wening Astari, D., & Pela Agustina, D. (2024). Inclusive Disability Empowerment: Utilization of Digital Applications in Accessing Information for People with Disabilities. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 143–151.
<https://doi.org/10.12928/channel>
- Metrotv. (2024, December 9). *Isyarat Penerjemahan Lisan, Komunikasi Tanpa Hambatan*. Metrotv.News.
<https://www.metrotvnews.com/play/kewCaopo-isyarat-penerjemahan-lisan-komunikasi-tanpa-hambatan>
- Nur, A., & Jidan, M. (2024). ANALISIS PERANAN TEKNOLOGI DALAM ASPEK KEHIDUPAN BERKOMUNIKASI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 4(12), 1–12.
<https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365>
- Nurhayati, S., & Kardi, K. (2024). Digital Divide for Persons with Disabilities Related to Indonesian Information Technology Accessibility in Law Perspective. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 18(2), 105–126.
<https://doi.org/10.15575/adliya.v18i2.28728>
- Nuryadin, A., Rusmana, N., Lidinillah, D. A. M., Prehanto, A., & Desmawati, S. A. (2023). Kehadiran Sosial (Social Presence) dalam Pembelajaran Online: Analisis Bibliometrik terhadap Publikasi

- tahun 2012-2022. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 335–347.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4252>
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029, Pub. L. No. 12/2025, setneg.go.id (2025).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/314638/perpres-no-12-tahun-2025>
- Permana, A. (2022, May 31). *Kuroli, Inovasi KK Fisika Instrumentasi dan Komputasi untuk Meningkatkan Mobilitas Pengguna Kursi Roda - Institut Teknologi Bandung*. Itb.Ac.Id.
<https://itb.ac.id/berita/kuroli-inovasi-kk-fisika-instrumentasi-dan-komputasi-untuk-meningkatkan-mobilitas-pengguna-kursi-roda/58671>
- Poerwanti, S. D., Makmun, S., & Dewantara, A. D. (2024a). Jalan Panjang Menuju Inklusi Digital bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 1(1), 44.
<https://doi.org/10.30742/jus.v1i1.3536>
- Poerwanti, S. D., Makmun, S., & Dewantara, A. D. (2024b). Jalan Panjang Menuju Inklusi Digital bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 1(1), 44.
<https://doi.org/10.30742/jus.v1i1.3536>
- PT. Inovasi Disabilitas Indonesia. (2025). *Home*. Hearme.Id. <https://hear.me/id/en>
- Putri Agustina, A. (2023). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *GLOBAL KOMUNIKA*, 6, 73–80.
- Restianty, A., Sumartias, S., Hadisiwi, P., & Hafiar, H. (2024). Digital Applications as Assistive Technology for Students with Disabilities. *ASEAN Journal of Science and Engineering*, 4(3), 445–470.
<https://doi.org/10.17509/ajse.v4i3.74413>
- Risma Hani, Y., & Maria Herawati, D. (2022). Implementation of Media Richness Theory in the Use of Microsoft Teams Applications. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 17653–17665.
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5727>
- Sánchez-Serrano, J. L. S., Jaén-Martínez, A., Montenegro-Rueda, M., & Fernández-Cerero, J. (2020). Impact of the information and communication technologies on students with disabilities. A systematic review 2009–2019. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 20, pp. 1–14). MDPI.
<https://doi.org/10.3390/su12208603>
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif dalam Pendidikan Inklusif Article Info Abstrak. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51–63.
<https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p051>
- Telkom Bandung. (2023, April 14). *RANGKAIAN PELATIHAN TIK BAGI DISABILITAS TAHUN 2023*. SMK Pariwisata Telkom Bandung.
<https://smkpariwisatatelkom.sch.id/rangkaian-pelatihan-tik-bagi-disabilitas-tahun-2023/>
- The Prakarsa. (2025, April 21). *PB 52 – Pajak Impor yang Tinggi: Krisis Alat Bantu untuk Penyandang Disabilitas di Indonesia – The PRAKARSA*. Theprakarsa.Org.
<https://theprakarsa.org/pb-52-pajak-impor-yang-tinggi-krisis-alat-bantu-untuk-penyandang-disabilitas-di-indonesia/>
- W3C. (2025, May 6). *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.1*. W3.Org.
<https://www.w3.org/TR/WCAG21/>
- Wartaekonomi. (2022, June 20). *Ini Cara Ruangguru Hadapi Persoalan Kesenjangan dan Keterbatasan Akses Belajar*. Wartaekonomi.Co.Id.
<https://wartaekonomi.co.id/read422938/i>

ni-cara-ruangguru-hadapi-persoalan-
kesenjangan-dan-keterbatasan-akses-
belajar

Wicaksono, D., Suryandari, N., Camelia, A.,
Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo
Madura Jl Raya Telang, P., Telang Inda,
P., Bangkalan, K., & Timur, J. (2021).
Stereotip Tentang Difabel: Sebuah
Perspektif Komunikasi Lintasbudaya. In
Jurnal Ilmu Komunikasi (Vol. 10, Issue
1).

World Bank. (2022). *Evaluasi Program
Rintisan Identifikasi Disabilitas Online
dan Program Dukungan Pembelajaran
Berkelanjutan untuk Anak Penyandang
Disabilitas di Daerah Pedesaan
Indonesia*.
[https://documents1.worldbank.org/curate
d/en/099061224032032318/pdf/P174815
-3ed8e077-55ac-4187-a91a-
f2c2aa2f0054.pdf](https://documents1.worldbank.org/curated/en/099061224032032318/pdf/P174815-3ed8e077-55ac-4187-a91a-f2c2aa2f0054.pdf)

Zaenuddin, M. (2024, November 25). *Cara
Mengaktifkan Fitur Ubah Voice Note ke
Teks di WhatsApp*. Kompas.Com.
[https://www.kompas.com/tren/read/2024
/11/25/153000365/cara-mengaktifkan-
fitur-ubah-voice-note-ke-teks-di-
whatsapp#google_vignette](https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/25/153000365/cara-mengaktifkan-fitur-ubah-voice-note-ke-teks-di-whatsapp#google_vignette)